

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi menandai pesatnya globalisasi. Globalisasi ekonomi merupakan suatu kegiatan perdagangan internasional yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena semua negara dapat bersaing di Perdagangan Internasional. Kondisi persaingan saat ini semakin kuat khususnya dalam dunia usaha. Sehingga perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar global seperti ini harus mempunyai daya saing yang kuat untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan maka dibutuhkan penanganan dan koordinasi sumber daya yang tepat dan baik oleh manajemen.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba atau profit. Laba yang diperoleh digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk melihat kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin bagus, karena menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional secara

maksimal.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dalam setiap periode, perusahaan menentukan besar perolehan laba yang ditentukan dengan target yang harus dicapai. Maka itu, perusahaan dituntut untuk mengelola modalnya dan memanfaatkan asetnya sebaik mungkin agar tujuan perusahaan mendapatkan laba yang diharapkan dapat terwujud. Ketika perusahaan memperoleh target laba, maka laba tersebut dapat digunakan untuk menambah modal perusahaan. Besar kecilnya laba dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan tersebut mengelola asetnya, menginvestasikan dan menggunakan biaya secara efisien. Tinggi rendahnya laba perusahaan tergantung dari jumlah modal atau jumlah aset yang digunakan untuk investasi, sehingga laba yang didapat akan dibandingkan dengan jumlah modal atau aset yang diinvestasikan untuk mendapatkan laba, itulah yang dimaksud dengan profitabilitas atau kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

PT Gudang Garam Tbk adalah perusahaan rokok tersohor di Indonesia yang telah aktif memproduksi mulai tahun 1958 di Kediri, Jawa Timur. Perusahaan ini mampu melakukan produksi berbagai jenis rokok yaitu sigaret

kretek klobot, kretek linting-tangan dan kretek linting-mesin. Industri tembakau di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang signifikan dan telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Di antara perusahaan – perusahaan tembakau terkemuka di Indonesia, PT Gudang Garam Tbk memegang peranan penting dalam industri ini. Dikenal dengan produk – produk rokok berkualitas tinggi, PT Gudang Garam Tbk telah mendapatkan tempat kuat di pasar dalam negeri maupun internasional. Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT Gudang Garam Tbk memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat kepada pemangku kepentingan, seperti investor, analisis keuangan dan pemerintah. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset – asetnya seperti kas dan persediaan untuk menghasilkan keuntungan. Kas dan persediaan memiliki peranan yang penting bagi perusahaan.

Dalam kelancaran produksinya, PT Gudang Garam Tbk membutuhkan kas untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas

merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak sedangkan penggunaannya kurang efektif akan terjadi uang menganggur. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber kas dalam penelitian ini adalah berasal dari aktivitas penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian mengenai perputaran kas diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata – rata kas yang digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan. Selain kas, perusahaan juga harus memiliki persediaan, perusahaan manufaktur khususnya PT Gudang Garam Tbk yang mengelola rokok kretek dan sebagainya harus memiliki persediaan produk jadi untuk dijual sehingga ketika ada permintaan dari pelanggan produk sudah ada

tanpa harus menunggu proses produksi lagi. Selain persediaan produk jadi, perusahaan juga harus memiliki persediaan barang mentah yang akan diproses agar nantinya menjadi produk jadi dan dapat dijual.

Persediaan adalah jumlah barang atau bahan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan di masa yang akan datang. Persediaan merupakan salah satu aset terpenting dari bisnis. Tanpa persediaan, tidak ada sumber penghasilan. Tanpa penghasilan, sebuah bisnis mustahil bisa bertahan dan berkembang. Persediaan yang terjadi pada perusahaan cepat ataupun lambat perputarannya dapat diukur dengan rasio perputaran persediaan. Perputaran persediaan (*inventory turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran kas maka tingkat profitabilitas menjadi tinggi sedangkan bila tingkat perputaran persediaannya lambat maka tingkat profitabilitas menjadi rendah.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam mencari keuntungan. Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per share* (EPS).

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA atau *Return On Asset* secara umum merupakan jenis dari rasio profitabilitas, dimana biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva. *Return On Asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA berkaitan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu ROA merupakan pengukuran terbaik jika ingin mengukur kinerja laba maupun aktiva perusahaan. ROA juga dapat digunakan sebagai tolak ukur jika manajemen ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, ini ditunjukkan dengan semakin besar tingkat ROA yang diperoleh semakin besar juga tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dan semakin baik juga posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Informasi berikut menunjukkan PT. Gudang Garam Tbk. atas tingkat Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Pengembalian Aset (ROA) Gudang Garam Tbk 2019-2022.

**Tabel 1. 1**  
**Tingkat Rasio Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Gudang Garam Tbk. Tahun 2019-2022**  
**(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Rasio)**

Tahun	Penjualan	Rata - Rata Kas	HPP	Rata - Rata Persediaan	Laba Bersih	Total Aset	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	ROA
2019	110,523,819	2,948,000	87,740,564	38,865,000	10,880,704	78,647,274	37.49	2.26	13.83
2020	114,477,311	5,416,000	97,089,067	40,494,000	7,647,729	78,191,409	21.14	2.40	9.78
2021	124,881,266	5,628,000	110,608,655	43,200,000	5,605,321	89,964,369	22.19	2.56	6.23
2022	124,682,692	4,831,000	113,587,089	45,397,000	2,779,742	88,562,617	25.81	2.50	3.14

*Sumber : Data yang diolah dari data sekunder*

Dapat dilihat dari tabel diatas, terdapat tingkat dari *Return On Asset* (ROA), perputaran kas dan perputaran persediaan. Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 di nilai ROA tampak terjadi penurunan terus menerus, hal ini terjadi karena nilai laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan disetiap tahunnya. Sedangkan pada nilai perputaran kas mengalami penurunan

pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2021 hingga 2022 mengalami kenaikan kembali. Begitu juga dengan nilai perputaran persediaan yang mengalami naik-turun, pada tahun 2020 nilai perputaran persediaan mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2019, kemudian pada tahun 2021 nilai perputaran kas juga mengalami kenaikan kembali dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2022 nilai perputaran persediaan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021.

Pada tahun 2020 ROA menurun sebesar 4,05 kali dibandingkan dengan tahun 2019, diikuti dengan penurunan perputaran kas sebesar 16,35 kali dan kenaikan nilai perputaran persediaan sebesar 0,14 kali, hal ini terjadi karena penggunaan kas yang kurang efisien dan bertambahnya biaya penyimpanan karena penurunan penjualan. Nilai ROA tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 3,55 kali dibandingkan dengan tahun 2020, tetapi perputaran kas dan perputaran persediaan mengalami kenaikan masing – masing sebesar 1,05 kali dan 0,16 kali.

ROA pada tahun 2022 juga mengalami penurunan sebesar 3,09 kali, hal ini disebabkan karena laba yang dihasilkan menurun pada tahun 2022, berbeda dengan nilai perputaran kas yang mengalami kenaikan sebesar 3,62 kali dan nilai perputaran persediaan yang mengalami penurunan sebesar 0,06 kali dari tahun

sebelumnya. Terbukti dari temuan pengolahan data pada tabel di atas bahwa dampak perputaran kas dan persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) berbeda.

Adapun penelitian terdahulu yang menganalisis Perputaran kas dan Perputaran Persediaan yang mempengaruhi Profitabilitas, yang salah satunya dilakukan oleh (Rambe and Swara 2021) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian secara parsial Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Secara Parsial Perputaran Persediaan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Leatemia and Lalo 2023) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas yang menunjukkan bahwa Perputaran Kas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Perputaran Piutang memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Maka dari itu peneliti termotivasi untuk mengupas tuntas permasalahan dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2019 – 2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Menurut penjelasan dari latar belakang sebelumnya, identifikasi masalah yang terdapat pada tulisan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2021 dan 2022, perputaran kas mengalami kenaikan sebanyak 1,05 kali dan 3,62 kali tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan di tahun yang sama yaitu sebanyak 3,55 dan 3,09 kali.
2. Pada tahun 2020 dan 2021, perputaran persediaan mengalami kenaikan sebanyak 0,14 dan 1,05 kali tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan di tahun yang sama yaitu sebanyak 4,05 dan 3,55 kali.
3. Pada tahun 2022, perputaran kas mengalami kenaikan sebanyak 1,05 kali sedangkan Perputaran Persediaan dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan pada tahun yang sama yaitu sebanyak 0,06 dan 3,09 kali.
4. Pada nilai perputaran persediaan berfluktuasi, tetapi *Return On Asset* (ROA) menurun pada setiap tahunnya.

### **1.3 Batasan Dan Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak rancu dan keluar dari jalur serta tersusun dengan baik, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti berdasarkan tiga variabel, yaitu perputaran kas (X1), perputaran persediaan (X2) dan Return On Asset (ROA) (Y), Selain membatasi variabel, penulis juga membatasi perusahaan tempat penelitian yaitu PT. Gudang Garam Tbk. serta objek yang diteliti adalah catatan *financial* perusahaan mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

#### **1.3.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Gudang Garam Tbk?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Gudang Garam Tbk.
3. Apakah perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersamaan dapat mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) pada PT. Gudang Garam Tbk.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Gudang Garam Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Gudang Garam Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersamaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Gudang Garam Tbk.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diterima selama di bangku kuliah khususnya mengenai *Return On Assets* (ROA), Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan
2. Peneliti dapat belajar lagi untuk mengembangkan pola pikirnya dalam melakukan penelitian agar hasil dari yang diteliti dapat berkembang lebih luas lagi.
3. Hasil penelitian dapat menambah / meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peneliti.

b. Bagi Perusahaan

1. Perusahaan dapat menyalurkan bahan atau laporan di mana dapat memberikan tinjauan dalam mengatur perusahaan khususnya pada kas dan persediaan agar perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang pesat
2. Perusahaan dapat melihat seberapa besarnya kemampuan aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba atau keuntungan.
3. Apabila terjadi ketidak sesuaian kinerja aset yang dikelola atau belum sesuai dengan yg diharapkan dapat memberikan antisipasi kekurangan laba atau bahkan kerugian yang dialami perusahaan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran terhadap *Return On Asset (ROA)*.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan serta pengaruhnya terhadap *Return On Asset (ROA)*.

d. Bagi Pembaca

1. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai *Return On Asset*, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan.
2. Penelitian juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca khususnya mengenai Perputaran Kas, Perputaran Persediaan serta pengaruhnya terhadap *Return on Asset* (ROA).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Return On Assets (ROA)**

###### **2.1.1.1 Pengertian Return On Assets (ROA)**

Salah satu rasio profitabilitas yang paling sering dilihat dalam analisis laporan keuangan adalah *return on assets*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba, dan semakin besar *return on assets* (ROA), semakin baik profitabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aset yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Aset atau aktiva yang dimaksud di sini adalah semua harta perusahaan, baik dari modal sendiri maupun modal asing, yang telah diubah menjadi aktiva untuk membantu perusahaan bertahan. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan manajemen suatu organisasi untuk menghasilkan laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki adalah dengan melihat Return On Assets (ROA). Semakin tinggi ROA, semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap aktiva.

Menurut Kasmir (Kasmir 2011) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

perusahaan. Selain itu ROA memberikan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

*Return on Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return on Assets (ROA)* atau yang disebut juga *Return on Investment (ROI)* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva.

(Horne and John M. Wachowicz 2009) menyatakan bahwa *net profit margin* maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektivitas perusahaan. *Net profit margin* tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. ROA dapat mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam upaya menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terjadi peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam *net profit margin*, atau keduanya.

Manfaat *Return On Asset (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Assets* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
2. Dapat dibandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi keuangan perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
3. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, Analisis *Return On Assets* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Kelemahan *Return On Asset* (ROA):

*Return On Asset* (ROA) memiliki beberapa kelemahan yaitu sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja dengan ROA membuat manager divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan proyek-proyek yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
2. Manajemen cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek.

### 2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *return on assets* ada beberapa rasio antara lain: rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

#### 1. Perputaran Kas

Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar utang dan biaya penjualan. Ini menunjukkan seberapa efektif bisnis dapat menggunakan persediaan kas yang ada untuk mencapai tujuan mereka.

#### 2. Perputaran Piutang

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan kebijakan penjualan kredit suatu organisasi. Perputaran piutang adalah ukuran berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode atau berapa lama penagihan piutang selama periode tertentu.

Dari definisi tersebut, kita dapat mengetahui bahwa kualitas piutang yang lebih baik ditunjukkan oleh rasio perputaran piutang yang tinggi. Tinggi atau rendahnya perputaran piutang bergantung pada jumlah modal yang di investasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti modal kembali lebih cepat.

### 3. Perputaran persediaan

Persediaan adalah komponen aktiva lancar yang terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Perputaran persediaan yang baik sangat penting untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan. Rasio perputaran persediaan yang lebih tinggi ditentukan oleh kondisi perusahaan.

Adapun komponen-komponen pembentuk *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan adalah jumlah uang yang masuk ke dalam perusahaan atau peningkatan jumlah aktiva perusahaan atau pembayaran utang selama periode waktu tertentu yang disebabkan oleh pengiriman atau produksi

barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.

2. Beban, adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
3. Keuntungan, adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
4. Kerugian, adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

### **2.1.1.3 Pengukuran Return On Assets (ROA)**

Metode ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola semua asetnya. Faktor-faktor dalam kemampuan manajemen perusahaan yang ada dipengaruhi oleh *Return on Asset* (ROA). ROA adalah salah satu jenis rasio

profitabilitas yang dirancang untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan, dengan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dibandingkan dengan total aktiva untuk menghitung *Return On Assets* (ROA). ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Return On Assets* (ROA) yang bernilai positif menunjukkan bahwa sebagian besar aktiva yang digunakan untuk operasi mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, *Return On Assets* (ROA) yang bernilai negatif menunjukkan bahwa sebagian besar aktiva yang digunakan untuk operasi belum mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *Return On Assets*, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

## **2.1.2 Kas**

### **2.1.2.1 Pengertian Kas**

Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan dan aset yang paling likuid untuk membayar kewajiban perusahaan, keberadaan kas sangat penting bagi perusahaan. Tanpa kas, perusahaan tidak dapat menjalankan operasinya.

Kas menurut (Kieso, Weygandt, and Warfield 2011) menyebutkan “kas yaitu aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standard dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos – pos lainnya”.

Kas dapat didefinisikan sebagai semua uang tunai dan setara kas yang dimiliki oleh sebuah organisasi, seperti perusahaan atau individu. Ini bisa berupa uang tunai yang sebenarnya di tangan, saldo di rekening bank yang dapat ditarik, atau instrumen keuangan yang sangat likuid. Untuk memenuhi kewajiban finansial sehari-hari, kas merupakan sumber likuiditas yang langsung dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial. Kas juga merupakan aktiva lancar yang paling penting, yang dapat digunakan untuk membayar berbagai kebutuhan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus dikelola sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhannya. Tidak boleh terlalu kecil atau terlalu

besar karena akan berbahaya bagi perusahaan karena akan menimbulkan hambatan. Sebaliknya, jika jumlah uang kas terlalu besar dan digunakan dengan kurang efektif, uang akan menganggur dan tidak akan memberikan penghasilan kepada perusahaan.

Kas juga merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, yaitu berupa: uang (uang kertas dan uang logam), valuta asing, dan bentuk-bentuk alat pembayaran lainnya yang mempunyai sifat seperti kas.

Dapat disimpulkan bahwa kas memiliki arti yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Tanpa adanya kas yang tersedia, maka segala kegiatan produksi akan terganggu dan terhambat, contohnya seperti tidak dapat menyediakan bahan baku, bahan penolong, gaji, pemeliharaan, penyimpanan dan pembiayaan tunai lainnya. Kas juga merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya dari aktiva lancar lainnya, yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian profitabilitasnya.

### 2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya kas

Seiring dengan perubahan kas yang terjadi dalam suatu periode, maka jumlah kas juga dari waktu ke waktu selalu berubah. Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran adalah sebagai berikut :

a. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang dan pembelian barang membutuhkan dana.

b. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hal penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

c. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan.

Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

d. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga kas berkurang.

e. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran

kas bertambah sehingga ketersediaan kas berkurang.

### **2.1.2.3 Perputaran Kas**

Perputaran kas adalah seberapa sering kas digunakan dan seberapa besar pengembalian kas tersebut atas kegiatan operasional perusahaan. Semakin baik jumlah kas dan keuntungan, semakin besar perputaran uangnya.

Rasio perputaran kas dapat digunakan untuk mengukur jumlah modal kerja yang dibutuhkan bisnis untuk membiayai penjualan dan melunasi utang. Ini berarti bahwa kemampuan kas untuk membayar utang dan biaya yang terkait dengan penjualan bersih dengan jumlah uang tunai untuk menentukan tingkat perputaran uang. Agar mengetahui nilai penjualan bersih dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Jumlah rata-rata uang dihitung dengan menjumlahkan jumlah awal dan akhir, yang kemudian dibagi dua.

Kemampuan manajemen dalam mengatur kas yang ada pada perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran kasnya. Ketika nilai perputaran kas tinggi dapat diartikan perusahaan berhasil mengembalikan kasnya sesuai harapan sehingga dapat memperlancar proses operasional perusahaan termasuk dalam membayar utang. Efisiensi yang tercipta atas meningkatnya proses kas berputar membuat perusahaan dikatakan berhasil dalam hal mengatur aset

perusahaan. Sedangkan maksud dari perputaran kas itu sendiri ialah seberapa banyak kas berputar dalam waktu operasional perusahaan yang biasanya dihitung berdasarkan periode tahunan. Agar dapat menghitung tingkat perputaran kas, dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Karena uang tunai merupakan komponen penting dari *Return On Asset* (ROA), uang tunai dapat berdampak pada ROA. Ketika nilai perputaran kas meningkat maka ROA pun ikut meningkat, sehingga perusahaan dapat dikatakan baik apabila nilai ROA nya tinggi. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya.

### **2.1.3 Persediaan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Persediaan**

Persediaan merupakan bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan. persediaan atau *inventory* adalah salah satu elemen utama dari modal kerja yang terus menerus mengalami perubahan. Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau

bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan. Persediaan merupakan elemen yang cukup besar dari aktiva lancar yang dimiliki pada kebanyakan perusahaan sehingga memerlukan perhatian yang serius dalam mengembangkan teknik-teknik pengendalian untuk memelihara saldo persediaan yang cukup dengan biaya yang sekecil-kecilnya.

Jadi persediaan merupakan jumlah barang yang disediakan perusahaan dan bahan-bahan yang terdapat di perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang atau produk jadi yang di sebabkan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langganan setiap waktu. Persediaan merupakan salah satu unsur yang penting dalam perusahaan karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran produksi serta efektivitas dan efisiensi perusahaan. Persediaan barang yang terdapat di dalam perusahaan dapat dibedakan menurut jenis dan posisi barang tersebut dalam urutan pengerjaan produk.

#### **2.1.3.2 Perputaran Persediaan**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini

berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahunan.

Perputaran persediaan, juga dikenal sebagai Inventory Turnover, adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau jumlah hari rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan dan kualitas persediaan barang dagang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang membandingkan kemampuan dana dalam persediaan yang berputar selama periode tertentu untuk menghasilkan penjualan dari persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio perputaran persediaan mengukur seberapa efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus dalam perhitungan rasio perputaran persediaan yaitu persediaan yang dinilai berdasarkan harga pokok penjualan (*at cost*).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan, perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam memenuhi persediaan dalam membuat produk atau dalam memproduksi suatu produk di perusahaan.

Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dua cara yaitu:

1. Membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan
2. Membandingkan antara penjualan dengan nilai persediaan.

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan semakin rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah. Persediaan yang dinilai berdasarkan harga pokok penjualan (*at cost*) berguna untuk mengukur perputaran dari persediaan yang dimiliki. Rumus dari rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin besar pula perusahaan memperoleh keuntungan dan menghasilkan laba sebab persediaan yang terjual

secara tunai maupun kredit. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya perputaran persediaan dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan kekurangan pengendalian persediaan yang efektif. Ketika perputaran persediaan meningkat akan mempengaruhi laba yang didapatkan, maka dari itu perputaran persediaan dikatakan juga sebagai faktor pengaruh *Return On Asset (ROA)*.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain yaitu:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Novika & Siswanti, 2022	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris	<u>Variabel Bebas (X)</u> Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran persediaan <u>Variabel</u>	Hasil penelitian menemukan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap <i>Return</i>

		Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017 – 2019	<u>Terikat (Y)</u> Profitabilitas	<i>On Asset</i> (ROA) dapat disimpulkan berpengaruh secara simultan
2	Rahman et al., 2021	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Pesediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015 – 2019	<u>Variabel Bebas (X)</u> Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Pesediaan <u>Variabel Terikat (Y)</u> Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode

				2015-2019.
3	Nurmawardi & Lubis, 2019	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	<u>Variabel Bebas (X)</u> Perputaran Kas dan Perputaran Piutang  <u>Variabel Terikat (Y)</u> Profitabilitas	Dalam menguji hipotesis menggunakan uji F diperoleh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan atau keseluruhan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
4	Juliana & Sidik, 2020	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2016 – 2020	<u>Variabel Bebas (x)</u> Perputaran Kas dan Perputaran Piutang  <u>Variabel Terikat (y)</u> Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas.
5	Gustriyana and Nurhasanah 2020	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran	<u>Variabel Bebas (x)</u> Perputaran Kas, Perputaran	Hasil penelitian menunjukkan variabel Perputaran Kas berpengaruh

		Persediaan Terhadap Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> ) (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2017	Piutang dan Perputaran Persediaan <u>Variabel</u> <u>Terikat (y)</u> Profitabilitas ( <i>Return On Assets</i> )	signifikan terhadap Profitabilitas ROA. Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA secara simultan.
--	--	--	--	---

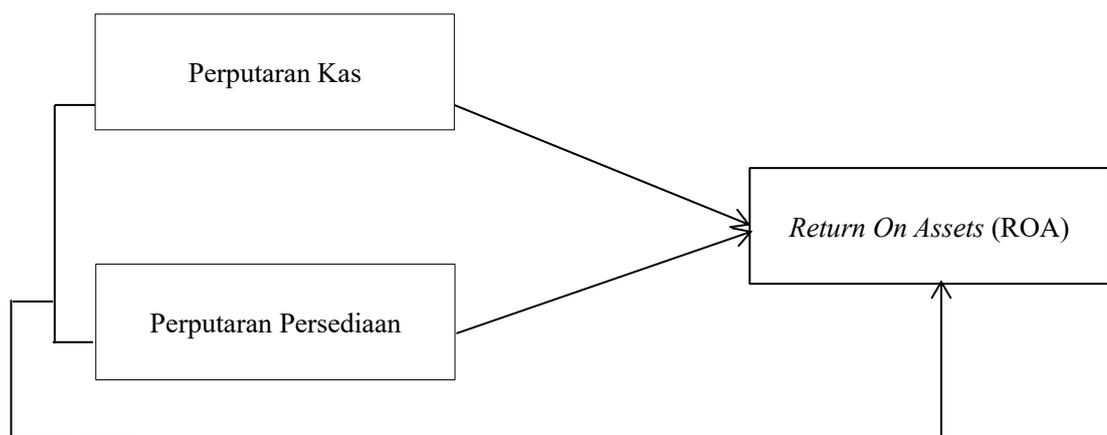
### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep – konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka konseptual untuk menjelaskan mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2019 – 2022.

Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kas nya.

Begitu juga dengan tingkat perputaran persediaan semakin tinggi perputaran persediaan, semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya. Dengan meningkatnya perputaran persediaan, perusahaan dapat mengurangi resiko penyusutan nilai persediaan dan biaya penyimpanan. Ini memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya lebih efisien, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan *Return On Assets* (ROA) dengan memaksimalkan pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki.

Berdasarkan tujuan yang telah diterapkan yaitu untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Gudang Garam Tbk. Untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini maka dibuat suatu kerangka konseptual seperti gambar berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

## 2.4 Hipotesis

Dari kerangka konseptual di atas, maka hipotesis pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Perputaran kas berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Gudang Garam Tbk
- H<sub>2</sub> : Perputaran persediaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Gudang Garam Tbk
- H<sub>3</sub> : Perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* PT. Gudang Garam Tbk.